ANALISIS PERBANDINGAN RETURN ON EQUITY (ROE) SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER* DAN AKUISISI
(Studi Kasus Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013)

COMPARATIVE ANALYSIS RETURN ON EQUITY (ROE) BEFORE AND AFTER OF MERGER AND ACQUISTION
(Case Study of Bank Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2006-2013)

Oleh
EDRIYAN SUMARDY
21111133

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACK

Development companies, especially banking company being conducted by company managers in order to face the competition and its survival. The development of this business can be done through a corporate restructuring. There are several forms of corporate restructuring, namely by conducting mergers and acquisitions, There are two main perspectives why enterprise restructuring, which is to maximize the market value of which is owned by the existing shareholders and management and increase the welfare of the company's ability to increase profits. The purpose of this study was to investigate the influence of the difference before and after the merger and acquisition of ROE in the sector perbannkan listed on the Stock Exchange 2006-2013 period.

The analytical method used is descriptive and verification methods and methods used in analyzing the data is the method of Simple Paired t-test due to want to know the magnitude of the effect before and after the merger and acquisition of ROE. This study using SPSS v17.0.

Results showed that after the merger the average ROE increased and had a significant positive effect on Return On Equity (ROE), while after the acquisition of the average ROE increased and have a positive effect on Return On Equity (ROE).

Keywords : Merger, Acquistion and Return On Equity (ROE)

I. P ENDAHULUAN

1.1 L ATAR BELAKANG PENELITIAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memilki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak- pihak yang memilki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dk, 2010:109).

Menurut berita yang dilansir oleh www.detik.com, Menurut Ronald Waas selaku deputi gubernur bank Indonesia pada tahun 2010 untuk meningkatkan permodalan bank, bank Indonesia menetapkan ketentuan agar bank umum meningkatkan modal inti menjadi minimal Rp 80 Milyar pada Desember 2010. Dengan kewajiban untuk meningkatkan modal tersebut diharapkan agar bank-bank di Indonesia melakukan *merger* dan akuisisi.

Menurut Siti Agriadini (2008) Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca *merger* dan akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi. Untuk menilai bagaimana keberhasilan *merger* dan akuisisi

yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi.

Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aset, modal, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca *merger* dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum *merger* dan akuisisi. (Siti Agriadini, 2011)

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas agar menjadi perusahaan yang kuat dapat dilakukan melalui ekspansi (Siti Agriadini, 2011). Keuntungan yang lebih besar akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Kinerja keuangan yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE memberikan gambaran mengenai perubahan profit dari tahun ke tahun yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat dilihat apakah keputusan merger dan akuisisi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan pengakuisisi. (Iftia Putri Utami : 2009)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: "**Analisis Perbandingan *Return On Equity* Sebelum & Sesudah *Merger* dan Akuisisi**"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perbedaan rata-rata *Return On Equity* sebelum dan Sesudah *Merger.*
2. Bagaimana Peredaan rata-rata *Return On Equity* sebelum dan sesudah Akuisisi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan seudah *merger*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan (Perusahaan) yang akan melakukan merger dan akusisi dalam melakukan analisisnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan tentang pasar modal dan keuangan yang bermanfaat dalam dunia akademis mengenai analisis perbandingan ROE sebelum & sesudah merger dan akuisisi.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Merger*

Menurut I Made Sudana (2011: 237) *Merger* Adalah Penggabungan dua perusahaan yang ukurannya tidak sama dan hanya satu perusahaan yang tetap survive, yaitu perusahan yang lebih besar.

2.1.2 Akuisisi

Menurut L.M. Samryn. (2011 : 209) Akuisisi adalah Pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk akan diserap oleh pasar.

2.13 *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sutrisno (2011 : 19) definisi ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Sutrisno (2011 :20) Indikator untuk mengukur ROE dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} X100$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Analisis Perbandingan ROE Sebelum dan Sesudah *Merger*

Menurut I Made Sudana (2011:237) mengemukakan jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aset dan modal yang simultan, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (ROE) akan meningkat sehingga kinerja rasio ROE akan meningkat dan semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger.

Menurut Valdean C. Lembke (2005:2) dengan aktivitas penggabungan usaha diidentifikasikan dari aktiva perusahaan yang ditransfer ke entitas baru dapat menaikan laba yang diperoleh dari perusahaan yang melakukan *merger.*

Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh D.R V.R. Nedunchezchian (2013) menggemukakan ROE mengalami perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah aktivitas *merger*.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Sisbiantiri (2012) yang mengemukakan bahwa ROE mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *merger.*

2.2.2 Analisis Perbandingan ROE Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Dengan motivasi sinergi financial akan membawa perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami perbedaan yang *positive* pada kinerjanya serta menghasilkan sinergi yang baik maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan menigkat dari sebelum melakukan akuisisi. Dimana rasio (ROE) akan meningkat. (L.M Syamrn 2011:210).

Dengan meluaskan suatu ke pasar baru atau dengan mengakuisisi perusahaan lain yang sudah ada di pasar tersebut, perusahaan dapat mengembangkan potensi laba baru dari perusahaan dalam industri musiman yang dapat menambah stabilitas laba yang diperoleh (Valdean C. Lembke 2005:2).

Hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Irwan Amdani Setiawan (2013) menyatakan bahwa ROE mengalami kenaikan setelah akuisisi dibandingkan sebelum akuisisi.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Ardi Gunardi (2012) menyatakan bahwa pengujian hipotesis variabel keuangan ROE menyatakan H_o ditolak yang artinya ROE sesudah akuisisi lebih tinggi dibandingkan dengan ROE sebelum akuisisi.

2.3 Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan sesudah *Merger.*
H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan sesudah Akuisisi.

III. Metodelogi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian masih menggunakan variabel mandiri (satu variabel) seperti halnya dalam penelitian deskriptif, tetapi variabel tersebut berada pada populasi dan sampel yang berbeda, atau pada populasidan sampel yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2007:117).

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dan memperoleh bukti empiris adanya perbedaan ROE(*Return On Equity)* sebelum dan setelah merger serta sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan perbankan periode 2006-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia.

3.2 Operasional variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variable-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio menurut Kuntjojo (2009:46) adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian.

3.3 Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank selama 7 periode terhitung dari tahun 2006 sampai dengan 2013 pada perusahaan sektor perbankan yang telah melakukan Merger dan Akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada Bank Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, untuk memperoleh data yang diperlukan.

   b. Dokumen – dokumen

      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai *Merger*, Akuisisi dan ROE serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan waktu serta tempat penelitian

3.4.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangna Bank yang meliputi analisis rasio-rasio keuangan dan laporan posisi keuangan tahun 2006 sampai dengan 2013

atau selama 7 tahun pada sector perbankan yang terdiri dari 10 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 10 x 7= 70 laporan keuangan perusahaan pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Dengan demikian sample yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan dari data tahun 2006- 2013 sebanyak 7 (tujuh) tahun dengan pertimbangan bahwa:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan merupakan dari perusahaan-perusahaan sector perbankan yang telah melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan merupakan dari perusahaan-perusahaan sector perbankan yang telah melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2013.
3. Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh audit *independent*

Dari tabel 3.3 diatas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 7 perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi pada periode 2006-2013 yaitu 42 sampel laporan keuangan yang terdiri dari 18 laporan keuangan perusahaan perbankan yang melakukan *Merger* dan 24 Laporan keuangan perusahaan perbankan yang melakukan akuisisi, sehingga cukup mewakili untuk melakukan penelitian.

Total Sampel yang diambil sebanyak 48 laporan keuangan neraca dan laba rugi, karena dianggap *respresentif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian. Menurut Roscoe(1975) yang dikutip oleh Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu dalam penelitian multivariate (termasuk analisis t-test), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variable dalam penelitian dan untuk ukuran sampel minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsampel adalah untuk kebanyakan penelitian.

3.4 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

3.4.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada : 01 Desember 2014- 01 Mei 2015

3.4.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor perwakilam Bursa Efek Indonesia di Bandung, Jl. Veteran No.10 Bandung.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode kuantitatif dengan analisis statistik dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Normalitas

   Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

   "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Model simple t-test yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan

penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakanuntuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusanmasalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakandalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dikatakansebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah belummerupakan jawaban yang empirik dengan data.Jika variabel independen berkategori dua, maka uji statistikyang digunakan adalah uji beda t-test, jika variabel independen. berkategori lebih dari dua digunakan *analysis of variance* (Anova),sedangkan jika variabel dependen lebih dari satu maka digunakan *multivariate analysis of variance* (Manova). (Ghazzali, 2011:63).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode ujibeda rata-rata untuk dua sample berpasangan (*Paired Sampel t-test*) untuk menguji hipotesis pertama dan kedua jika semua data berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal dilanjut menggunakan statistik non-parametrik dengan pendekatan metode *wilxocon*. Metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan adalah suaatu metode yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan dalam satu kelompok.(Ibid, 2002:67). Metode uji beda rata-rata ini merupakan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, misalnya tentang ROE(*Return On Equity)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1Uji *Paired Samples T-Test*

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan untuk dua sample yang berpasangan dimana diartikan sebagai sebuah sample dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. (Iyan Andriana, 2009:59)

1. **Menentukan tingkat signifikan**

   Menentukan derajat kepercayaan, dalam penelitian initingkat kepercayaannya adalah 95% dengan *level ofsignificance* sebesar 5%, (α) = 0,05.

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

   - Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = rx_1y\sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2x_1y)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = rx_2y\sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2x_2y)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = thitung

2. Menentukan Hipotesis :

a. H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan setelah *Merger*.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan setelah *Merger*.

b. H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan setelah Akuisisi

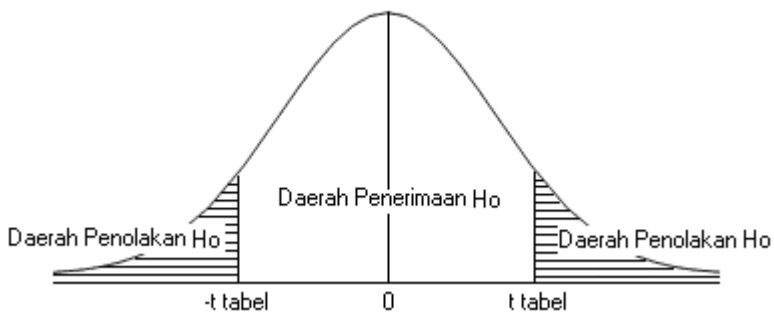
H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum dan setelah Akuisisi.

c. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti $H_a$diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
  d) t_{tabel}; dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

d. **Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan**



Gambar 3.1

Daerah Perimaan Penolakan Hipotesis

e. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_o ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Terdapat perbedaan *Return On Equity* sebelum & sesudah *Merger* dan Akuisisi serta tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* sebelum dan sesudah *Merger* dan Akuisisi. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut

IV. Hasil Analisis dan Penelitian

4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa H_0 diterima (0.986 > 0.05) dan (0,926 >0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian *sample t-test.*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa H_0 diterima (0.832 > 0.05) dan (0,402>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian *sample t-test.*

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Hipotesis I

rata-rata *return on equity* sebelum merger sebesar 10,06 sedangkan rata-rata *return on equity* sesudah merger sebesar 13,25 dengan sesilih antara sebelum dan sesudah merger -3,19 yang menunjukan bahwa nilai *return on equity* setelah merger lebih besar dari pada sebelum *merger*. Dan nilai t_{hitung} yang didapat sebesar -2,981 dengan t_{tabel} -2,306, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai *p-value* (0,018) < 0,05 maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return on equity* sebelum dan setelah *merger* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dimana *return on equity* setelah *merger* cenderung lebih besar dari pada sebelum *merger*.

4.2.2 Uji Hipotesis II

Rata-rata *return on equity* sebelum akuisisi sebesar 8,42 sedangkan rata-rata *return on equity* sesudah akuisisi sebesar 11,80 dengan sesilih antara sebelum dan sesudah merger -3,38, yang menunjukan bahwa nilai *return on equity* setelah akuisisi lebih besar dari pada sebelum akuisisi. Dan nilai t_{hitung} yang didapat sebesar -3,120 dengan t_{tabel} -2,201, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai *p-value* (0,004) < 0,05 maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return on equity* sebelum dan setelah akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dimana *return on equity* setelah akuisisi cenderung lebih besar dari pada sebelum akuisisi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Perbandingan ROE Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil dari pengujian statistik dapat diketahui bahwa sesilih antara sebelum dan sesudah merger -3,19 yang menunjukan bahwa nilai *return on equity* setelah merger lebih besar dari pada sebelum *merger* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki perbedaan yang signifikan rata-rata ROE sebelum *Merger* dan sesudah karena nilai t_{hitung} yang didapat sebesar -2,981 dengan t_{tabel} -2,306, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai *p-value* (0,018) < 0,05 maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return on equity* sebelum dan setelah *merger* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Namun ada beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan perbankan, Laba bersih dan modal yang diperoleh Bank Ekonomi Raharja sebelum *merger* semakin meningkat ini berdampak pada rata-rata kemampuan memperoleh laba sebelum *merger* yang diperolehnya cukup besar. Namun setelah 3 tahun melakukan *merger* kemampuan dalam memperoleh laba nya pun semakin kecil dengan selisih ROE sebelum dan sesudah *Merger* sebesar -3,90 hal ini disebabkan bahwa laba yang diperoleh untuk membayar hutang jangka pendek. Menurut Sawir

(2009 : 10) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuidasi. Hal ini dikatakan kinerja bank tidak sehat apabila diukur dengan menggunakan rasio likuiditas.

Seharusnya Menurut I Made Sudana (2011:237) mengemukakan jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aset dan modal yang simultan, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (ROE) akan meningkat sehingga kinerja rasio ROE akan meningkat dan semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Sisbiantiri (2012) yang mengemukakan bahwa ROE mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *merger.*

Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh D.R V.R. Nedunchezchian (2013) menggemukakan ROE mengalami perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah aktivitas *merger*.

4.3.2 Analisis Perbandingan ROE Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil dari pengujian statistik dapat diketahui bahwa sesilih antara sebelum dan sesudah akuisisi -3,38 yang menunjukan bahwa nilai *return on equity* setelah akuisisi lebih besar dari pada sebelum akuisisi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROE sebelum dan sesudah akuisisi memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai t_{hitung} yang didapat sebesar -3,120 dengan t_{tabel} -2,201, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai *p-value* (0,004) < 0,05 maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return on equity* sebelum dan setelah Akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Namun ada beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan perbankan, Laba bersih dan modal Bank Nusantara Parahyangan sebelum akuisisi semakin meningkat hal ini berdampak pada kemampuan memperoleh laba nya pun semakin meningkat. Namun setelah 3 tahun melakukan akuisisi dilihat dari rata-rata kemampuan memperoleh labanya menurun dengan selisih ROE sebelum dan sesudah Akuisisi sebesar -0,28, hal ini di indikasikan karena Bank Nusantara Parahyangan tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan cara menaikan jumlah

penyaluran kredit kepada masyarakt agar pendapatan bank dari bunga semakin meningkat yang akan berdampak pada kemampuan memperoleh laba nya pun semakin meningkat.

Hal ini tidak seusai dengan teori yang dikemukakan oleh Valdean C. Lembke (2005:2) Dengan meluaskan suatu ke pasar baru atau dengan mengakuisisi perusahaan lain yang sudah ada di pasar tersebut, perusahaan dapat mengembangkan potensi laba baru dari perusahaan dalam industri musiman yang dapat menambah stabilitas laba yang diperoleh.

L.M Syamryn (2011:210) mengemukakan juga Dengan motivasi sinergi financial akan membawa perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami perbedaan yang *positive* pada kinerjanya serta menghasilkan sinergi yang baik maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan menigkat dari sebelum melakukan akuisisi. Dimana rasio (ROE) akan meningkat.

Hal ini didukung sesuai dengan penelitian yang didukung oleh Irwan Amdani Setiawan (2013) menyatakan bahwa ROE mengalami kenaikan setelah akuisisi dibandingkan sebelum akuisisi.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Ardi Gunardi (2012) menyatakan bahwa pengujian hipotesis variabel keuangan ROE menyatakan H_o ditolak yang artinya ROE sesudah akuisisi lebih tinggi dibandingkan dengan ROE sebelum akuisisi.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return on equity* sebelum dan setelah *merger* pada perusahssaan perbankan yang terdaftar di BEI dimana *return on equity* setelah *merger* cenderung lebih besar dari pada sebelum *merger*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return on equity* sebelum dan setelah akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dimana *return on equity* setelah akuisisi cenderung lebih besar dari pada sebelum akuisisi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Return On Equity sesudah merger akan meningkat, jika ingin melakukan merger, sebaiknya tidak memerger bank kecil dengan bank kecil, karena hal ini tidak akan memberikan hasil yang diharapkan. Merger yang murni sebenarnya adalah merger antara dua atau lebih perusahaan yang mempunyai masing masing kelebihan. Merger di Indonesia terkesan hanyalah sebagai cara untuk menghindari likuidasi dan menggabungkan *asset* agar nampak terlihat lebih baik. Bank-bank yang akan melakukan merger sebaiknya melihat variabel-variabel indikator utama kinerja masing-masing bank terlebih dahulu, agar dapat menutupi variabel variabel yang kurang baik menjadi lebih baik seperti yang diharapkan oleh bank-bank yang akan melakukan merger.

Return On Equity sesudah akuisisi akan meningkat, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai rasio keuangan (ROE) yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk menjaga kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena secara keseluruhan analisis rasio keuangan *Return On Equity* menyimpulkan keputusan perusahaan perbankan melakukan akuisisi periode tahun 2006-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tepat.

5.2.2 Saran Akademik

Bagi Peneliti Lain

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan agar penelitian ini dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Merger* dan Akuisisi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat

Ardi Gunardi. 2012. *Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return sebelum dan sesudah akuisisi di BEI*. ISSN 1411-514x (Vol.11)

Derry Maradona. 2005. *Analisisi Rasio Kinerja Perbankan Pre Merger dan Post Merger pada Bank-Bank Umum Nasional.*

Ghazaali Iman, 2011. *Aplikasi Analisis Multivarate dengan program SPSS*. Jakarta : Gramedia Pustaka utama,

Husein Umar. 2011. *Metode Riset Akuntansi.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Ibid. 2002. *Analysis Statistic.* Jakarta : Graha Gafind Pustaka

Ika Sisbintari. 2011. *Analisis komparatif CAR, LDR, ROE sebelum dan sesudah Merger.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen

I Made Sudana. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik.* Jakarta : Erlangga.

Irwan Amdani Setiawan. 2013. *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indocement tunggal prakarsa tbk sebelum dan sesudah akuisisi periode 2007-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis (Vol.2, No.1)

Iyan Andriana. 2009. *Statitical Product Service Solutions*. Bandung : PT. Elex Media Kompitondo

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo.

Kuntjojo. 2012. *Metode Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo

L.M. Samryn, SE, Ak, M.M. 2011. *Akuntansi Manajemen.* Jakarta : Salemba Empat

Machlus Ali Marzuki. 2013. *Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. (Vol.1 No. 2).

Martono dan Harjito. 2009. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : Ekonisia

Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi.* Jakarta : Genesis.

Payamta dan Setiawan.2004. *Analisisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.* Jurnal Ekonomi. (Vol: 19 No.3)

Richard E. Bekker. 2010. *Advanced financial Accouting.* Jakarta : Salemba Empat.

Sawir.2009. *Analisis kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan.* Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama

Singgih Santoso. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Siti Agriadini. *Analisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. (Vol.2 No. 2).
Singgih Ssantoso. *Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
Sumadi. 2010. *Metode Penelitian.* Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi.* Jakarta : Ekonisia.
Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta : Salemba Empat.
Valdean C. Lembke.2005. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Salemba Empat.
Veitzhal dkk. 2010. *Corporate Performance Management dari teori ke Praktek.* Bogor : Ghalia Industri
V.R Nedunchezhian. 2013. *Analysis and Impact of Financial Performance of Commercial Banks After Merger In India.* International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research.(Vol.2, No. 3,). ISSN 2277- 3622
Wijaya, Toni. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Jakarta : Graha Ilmu

www.detik.com
www.idx.com
www.kompas.com

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional variable

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	

ROE	"suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan." Sutrisno (2011 : 19)	ROE = $\frac{Laba Setelah\ pajak}{Modal\ Sendiri}$ x 100%	

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

No.	Kode Emite	Nama Bank
1	INCP	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk,
2	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
3	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk

4	BNLI	PT Bank Permata, Tbk.
5	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.
6	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk.
7	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk.
8	BBIA	PT Bank UOB Buana,Tbk.
9	ANKB	PT Bank Arta Graha Kencana, Tbk.
10	MEGA	PT Bank Mega, Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3

Jumlah Sampel

	Nama Perusahaan	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III
	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	√		√
	Bank CIMB Niaga, Tbk	√	√	√

	Bank OCBC NISP, Tbk	√	√	√
	Bank Permata, Tbk	√	√	√
	Bank Agroniaga, Tbk	√	√	√
	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	√	√	√
	Bank Internasional Indonesia, Tbk	√	√	√
	Bank UOB Buana Tbk	√	√	√
	Bank Arta Graha Internasional, Tbk	√		√
	Bank Mega, Tbk.	√	√	√

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Merger	Sesudah Merger
N		9	9
Normal Parameters[a,b]	Mean	10,06362	13,25630
	Std. Deviation	3,112135	3,030185
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,182
	Positive	,151	,182
	Negative	-,143	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		,453	,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986	,926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

N			
Normal Pa			
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,258
	Positive	,166	,258
	Negative	-,180	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,623	,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,832	,402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	Sebelum Merger	10,064	9	3,112
	Sesudah Merger	13,256	9	3,030

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Merger & Sesudah Merger	9	,453	,221

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Sebelum Merger - Sesudah Merger	-3,193	3,21264	-2,98	8	,018